

## **Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas**

Ahlan Syaeful Millah<sup>1</sup>, Apriyani<sup>2</sup>, Dede Arobiah<sup>3</sup>,  
Elsa Selvia Febriani<sup>4</sup>, Eris Ramdhani<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

Email: ahlansyaeful@gmail.com<sup>1</sup>, dapiapriyani@gmail.com<sup>2</sup>, dedearobiah@gmail.com<sup>3</sup>,  
elsaselvia85@gmail.com<sup>4</sup>, ramdhanieris02@gmail.com<sup>5</sup>

### **Abstract**

This article is derived from multiple sources that discuss the management, analysis, and comprehension of data in the context of Classroom Action Research. The objective of this study is to investigate the process of data analysis in Classroom Action Research in order to gain a deeper understanding and appreciation of the significance of classroom action research. This scientific article employs the literature review methodology, which involves consulting diverse sources such as books and scientific publications from several journals. The purpose of this approach is to identify relevant theories and facts that substantiate the development of the report. This study is additionally derived from the collection of data obtained through student participation in class action research courses. Let us examine the conceptualization of data analysis. Qualitative data analysis activities are typically interwoven with several stages of the research process, including data collecting, data reduction, data presentation, and the formulation of research conclusions. Data analysis is a systematic endeavor aimed at the methodical exploration and arrangement of various types of data, such as observations and interviews, with the purpose of enhancing the researcher's comprehension of the subject being investigated. The resulting findings are subsequently presented to a wider audience. In order to enhance comprehension, it is imperative to further pursue the analysis by seeking to ascertain significance.

**Keywords:** Classroom Action Research, Data Analysis

### **Abstrak**

Artikel ini merupakan hasil dari beberapa sumber yang menggambarkan terkait pengelolaan, penganalisisan, dan memahami data dalam Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait analisis data yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas agar kita bisa memahami penelitian tindakan kelas. Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan metode studi literatur dengan menggunakan berbagai jenis sumber baik dari buku, artikel ilmiah dari berbagai jurnal untuk mencari teori dan data-data yang mendukung dalam penyusunan artikel. Penelitian ini juga merupakan hasil ekstraksi dari asistensi mahasiswa dalam mata kuliah penelitian tindakan kelas (PTK). Jika dicermati pengertian analisis data maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian. Dengan hal ini, analisis data yaitu sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara,

dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Analisis Data

## **PENDAHULUAN**

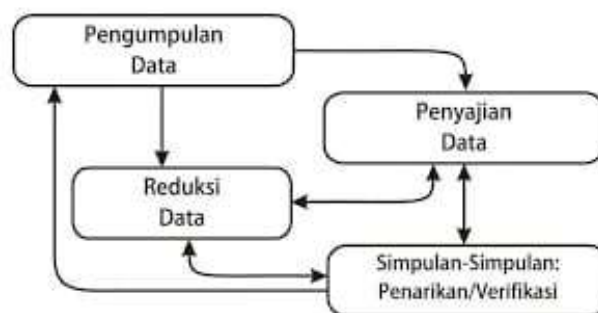
Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam spesifikasi penganalisis dapat berakibat fatal bagi kesimpulan dan bahkan lebih buruk bagi penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis oleh karena itu mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk memecahkan masalah dan hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Muhson 2006).

Secara umum, teknik analisis data dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Satu-satunya perbedaan antara kedua teknik tersebut adalah sifat datanya. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif (tidak dapat dihitung), sedangkan data kuantitatif dapat dianalisis secara kuantitatif bahkan kualitatif (Muhson 2006).

Rijali, (2019) menjelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, diawali dengan penjelasan mengenai "tabel". "Tabel" tersebut merupakan gambaran responden setelah menyelesaikan survey dengan menggunakan teknik data mining yaitu. H. kuesioner. Setelah kuesioner terkumpul, biasanya dilanjutkan dengan editing, coding dan tabulasi. Hasil tabular dapat disajikan dalam bentuk "tabel". Gambaran "meja" mencerminkan keadaan sebenarnya di masyarakat. Ini adalah hasil dari realitas responden yang tersebar di seluruh komunitas. Rangkuman dalam bentuk tabel kemudian harus ditafsirkan, ditafsirkan dan diturunkan dengan menggunakan perhitungan dan angka-angka tertentu dalam tabel.

Peristiwa, tindakan, kejadian, keadaan yang tersebar di seluruh masyarakat adalah tabel konkret yang menunggu interpretasinya dan bagaimana, menurut tradisi penelitian kualitatif, makna di balik tabel itu diburu dan ditelusuri. Proses kerja penelitian kuantitatif diawali dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan hipotesis, menyiapkan alat pengumpulan data, kemudian kegiatan pengumpulan data, kemudian melakukan analisis data, dan terakhir menulis laporan penelitian. Alur kerja tidak dapat diubah, harus berurutan secara linier. Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, klasifikasi, dan deskripsi dikembangkan berdasarkan "peristiwa" yang diperoleh selama penelitian lapangan. Oleh karena itu, tidak mungkin memisahkan fungsi pengumpulan data

dan analisis data. Keduanya terjadi secara bersamaan, prosesnya bersifat siklis dan interaktif, tidak linier. Data kualitatif adalah data mentah dari dunia empiris. Data kualitatif datang dalam bentuk deskripsi rinci, kutipan langsung dan dokumen kasus. Data-data tersebut dikumpulkan sebagai narasi terbuka (*open narrative*), tanpa berusaha mengklasifikasikan fenomena ke dalam kategori-kategori standar yang telah ditentukan, seperti jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Data kualitatif bersifat ekstensif dan terperinci dan karena itu panjang. Oleh karena itu, analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas dan menggabungkan informasi ke dalam suatu aliran analisis yang mudah dipahami oleh pihak lain. Sifat informasi ini berbeda dengan informasi kuantitatif yang dapat disajikan secara relatif lebih sistematis, baku dan ringkas (Rijali 2019).



**Gambar 1** : Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu (Rijali 2019).

Data kualitatif adalah data mentah dari dunia empiris. Data kualitatif itu berujud uraian terinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka (*open-ended narrative*), tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Data kualitatif bersifat mendalam dan rinci, sehingga juga bersifat panjang-lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dari data kuantitatif yang relatif lebih sistematis, terbakukan, dan mudah disajikan dalam format ringkas (Agusta 2003).

Peneliti kualitatif secara otomatis melakukan observasi partisipan terhadap subjek penelitiannya. Observasi partisipatif merupakan proses penelitian yang membutuhkan interaksi sosial antara peneliti dan subjek di lingkungan subjek sendiri untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan teknik yang sistematis. Alasan metodologis untuk menggunakan teknik ini adalah:

1. Melalui observasi, peneliti melihat, merasakan, dan memahami dunia dan berbagai peristiwa dan fenomena sosialnya, seperti halnya subjek melihat, merasakan, dan memahaminya.
2. Observasi memungkinkan pembentukan pengetahuan bersama antara peneliti dan subjeknya (intersubjektivitas).

Sumber data utama adalah responden dan informan. Responden berbeda dengan informan. Responden merupakan sumber informasi tentang berbagai gejala yang berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sementara itu, informan merupakan sumber informasi yang berkaitan dengan pihak ketiga, serta informasi tentang persoalan kelembagaan atau fenomena umum (Agusta 2003).

Karena fleksibilitas desain penelitian kualitatif, tidak ada informasi pasti tentang jumlah dan jenis informan. Hanya ada satu rencana umum tentang siapa yang akan diwawancarai dan bagaimana menemukan mereka di tempat. Responden tersebut sengaja dipilih karena sebelumnya telah menciptakan tipologi individu (ideal) dalam masyarakat. Yang penting di sini bukanlah jumlah responden kasus, tetapi potensi masing-masing responden kasus untuk memberikan pemahaman teoretis yang lebih baik tentang perspektif yang dipelajari.

Pengumpulan data dalam bidang ini tentunya berkaitan dengan teknik data mining serta sumber data dan tipe data. Sumber data penelitian kualitatif minimal berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti dokumen tertulis atau sumber data, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai adalah sumber utama informasi. Sumber-sumber informasi penting dicatat sebagai catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, fotografi atau film. Sedangkan sumber informasi tambahan dari sumber sastra dapat dibedakan menjadi sumber buku dan jurnal ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Agusta 2003).

Analisis kuantitatif yang umum digunakan adalah analisis statistik. Secara umum, analisis ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja, tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Analisis ini hanya pengumpulan data dasar berupa deskripsi belaka karena tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan. 2. Statistik inferensial adalah statistik deskriptif yang hanya mewakili data. Oleh karena itu, statistik inferensial berusaha menarik kesimpulan dan keputusan berdasarkan analisis yang dilakukan. Biasanya, analisis ini melibatkan pengambilan sampel tertentu dari populasi besar dan menerapkan hasil analisis sampel ke populasi. Oleh karena itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif (Muhson 2006).

Berdasarkan argumentasi yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana data penelitian dapat dikelola dan

dianalisis. Terutama dalam penelitian kelas. Dengan hasil sumber data yang dikumpulkan peneliti, maka data tersebut menjadi acuan atau sumber kegiatan trainer di lingkungan pendidikan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, diantaranya jurnal dan hasil riset yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Metode penerapan bersikap deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara terstruktur, factual, actual, dan sistematis tentang komparasi antara penelitian tindakan kelas yang pernah di terapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan penghimpunan data, penegelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yakni *classroom action* yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (McNiff, 991) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Penelitian Tindakan dibagi menjadi dua macam, yakni Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan yakni strategi yang dilakukan untuk menemukan solusi realitas dalam memecahkan masalah organisasi, serta penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, dengan cara tidak terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, dalam penelitian tindakan kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Hanum, 2008).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas individual

merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan (Widayati, 2008).

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Secara umum, bagian ini menjelaskan mengenai informasi yang menyangkut indikator yang terdapat dalam tindakan, misalnya hidupnya diskusi siswa, proses keteraturan diskusi, penggunaan alat peraga, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Tentu, semua informasi tersebut harus disajikan secara meyakinkan dengan mengemukakan cara peneliti dalam merekam peristiwa pembelajaran siswa tersebut. Disamping itu, pada bagian ini, peneliti juga mengemukakan refleksi yang akan dilakukan dan cara mengetahui hasil belajar siswa (Suyadi 2012).

Pengumpulan data dalam PTK seharusnya tidak hanya dilakukan suatu saat saja (misalnya hanya melakukan tes saja), akan tetapi harus sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Jadi, perlu dilakukan pengambilan data dengan berbagai jenis data agar diperoleh data yang valid (Hanum, 2008). Teknik pengumpulan data dalam PTK terbagi menjadi dua macam, yakni pengumpulan data secara kualitatif (*deskriptif*) dan pengumpulan data secara kuantitatif (berdasarkan jumlah).

Penelitian kualitatif disebut sebagai metode postpositivisme karena berpijak pada filosofi postpositivisme. Metode ini disebut juga metode artistik karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur) dan disebut metode interpretasi karena data yang diperoleh dari penelitian lebih terkait dengan interpretasi informasi yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dalam kondisi alam (*natural environment*).

Penelitian kualitatif berfungsi untuk mengkaji dan memahami pentingnya banyak individu atau kelompok orang terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini membutuhkan upaya yang signifikan seperti mengajukan pertanyaan untuk memahami prosesnya, mengumpulkan informasi spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir penelitian ini memiliki struktur atau kerangka kerja yang fleksibel. Setiap orang yang terlibat dalam penelitian ini harus mengambil perspektif penelitian induktif, fokus pada makna individu dan menafsirkan kompleksitas masalah (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020).

Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan menganggap bahwa setiap fenomena pasti memiliki pola yang dapat ditemukan. Dalam jenis penelitian ini digunakan teknik analisis yang lebih dalam dipelajari berdasarkan kasus perkasus, karena metodologi kualitatif

mengasumsikan bahwa sifat suatu fenomena berbeda dengan sifat fenomena lainnya. Tujuan dari metode ini bukan untuk membuat generalisasi tetapi untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena tersebut. Kegiatan penelitian kualitatif untuk memberikan pengajaran tematik.

Sedangkan menurut Millis (2003 : 71) dalam pengumpulan data kualitatif terdapat tiga teknik yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang disebut dengan 3 E (*Experiencing, Enquiring* dan *Examining*). Dimana dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) *Experiencing* adalah teknik pengumpulan data melalui pengalaman. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah bentuk observasi. Observasi adalah cara atau metode pengumpulan informasi atau data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena dari objek yang diamati.
- 2) *Enquiring* adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa wawancara, tes dan angket. Wawancara membutuhkan komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau sampel. Faktanya, metode wawancara yang paling umum dan efektif adalah wawancara pribadi. Karena mudah dilihat dari luar bahwa perlu adanya komunikasi yang lancar antara keduanya (antara peneliti dengan subjek atau sampel). Metode ini juga dapat dilihat sebagai wawancara tertulis berupa daftar pertanyaan.
- 3) *Examining* adalah teknik pengumpulan data melalui pemanfaatan atau pembuatan catatan yang dapat berupa jurnal, artifak, catatan lapangan, data arsip dan *audiotape/videotape*.

Penelitian kuantitatif adalah cara menguji suatu teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Variabel ini biasanya diukur dengan menggunakan alat penelitian seperti tes, kuesioner dan wawancara terstruktur, yang memungkinkan data numerik dianalisis berdasarkan perhitungan statistik. Laporan akhir penelitian ini biasanya memiliki struktur yang ramping dan koheren, dimulai dengan pendahuluan, gambaran umum hasil penelitian sebelumnya, latar belakang teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Peneliti kuantitatif diharapkan menguji teori secara deduktif, menghindari bias, mencari penjelasan alternatif, dan menggeneralisasi serta menerapkan kembali temuan mereka.

Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek objektif dalam mengukur fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dideskripsikan dengan menggunakan beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan menetapkan simbol numerik yang berbeda ke kelas data yang terkait dengan variabel tersebut. Dengan menggunakan simbol numerik ini, teknik perhitungan kuantitatif dapat dilakukan untuk menarik kesimpulan yang diterima secara umum dalam suatu parameter.

Tujuan utama dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menjelaskan masalah dengan menghasilkan generalisasi. Generalisasi adalah pola, keteraturan, yang terjadi dalam kenyataan tentang suatu masalah yang diperkirakan akan mempengaruhi populasi tertentu. Generalisasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode aproksimasi atau metode estimasi yang biasa digunakan dalam statistik deduktif. Metode evaluasi itu sendiri didasarkan pada pengukuran kondisi aktual yang lebih terbatas dan sering disebut sebagai "*sampling*" dalam penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian mengukur sebagian kecil populasi, yang sering disebut sebagai "sampel data". Sampel data adalah contoh realitas aktual yang penerapannya pada tingkat realitas kelompok yang lebih besar dapat diprediksi. Penelitian kuantitatif melakukan penyelidikan mendalam, mencari fakta dan menguji teori, model, strategi dan metode pembelajaran.

Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai metode tradisional karena telah digunakan sejak lama dan telah menjadi tradisi penelitian. Metode ini disebut positivisme karena berpijak pada filsafat positivisme. Metode ini juga merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu *konkrit/empiris*, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut juga metode penemuan karena dapat digunakan untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif. Penelitian ini berangkat dari teori, pendapat ahli atau penelitian sebelumnya dan kemudian dikembangkan untuk menguji teori, gagasan atau penelitian sebelumnya (*theoretical confirm*) dengan data empiris.

#### *Penyajian Data*

Penyajian data atau informasi merupakan fungsi penyusunan laporan penelitian, dilakukan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dianalisis dan dipahami sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tugas menyajikan informasi ini adalah mengatur kumpulan data dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga dapat ditarik kesimpulan darinya. Informasi yang disajikan harus sederhana, jelas dan mudah dibaca. Juga, tujuan penyajian data adalah agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang peneliti sajikan untuk analisis atau perbandingan lebih lanjut, dll (Gambaran, 2020).

Tujuan dari penyajian data antara lain:

- 1) Memberikan gambaran secara sistematis tentang kejadian yang merupakan hasil penelitian atau pengamatan.
- 2) Informasi yang disajikan lebih cepat ditangkap dan dipahami,
- 3) Memudahkan analisis data dan
- 4) Menyempurnakan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan, lebih tepat, cepat dan jelas.

Fungsi dari penyajian data antara lain:

- 1) Menunjukkan perkembangan situasi
- 2) Mengadakan perbandingan pada suatu waktu

Cara penyajian data ada tiga macam, yakni :

- 1) Narasi, yaitu cara penyajian data hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk narasi atau kalimat
- 2) Tabel, yaitu kumpulan dari angka-angka yang disusun berdasarkan kategori-kategori tertentu secara sistematis. Misalnya jumlah pegawai berdasarkan pendidikan terakhir, berat badan berdasarkan jenis kelamin, dan lain-lain
- 3) Diagram atau grafik, yaitu cara penyajian data hasil penelitian dalam bentuk gambar-gambar yang menunjukkan secara visual data berupa angka atau simbol yang biasanya dibuat berdasarkan data dari tabel yang telah dibuat.

a) Penyajian data dengan narasi

Penyajian data secara narasi atau teks adalah penyajian data dimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan disajikan dalam bentuk kalimat. Misalnya, minat baca pada murid perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan murid laki-laki atau misalnya penerapan sistem pembelajaran berbasis online di salah satu kampus tahun ini lebih buruk dari tahun sebelumnya. Penyajian dalam bentuk narasi ini merupakan gambaran umum mengenai kesimpulan dari hasil pengamatan.

b) Penyajian data dengan menggunakan tabel

Tabel merupakan kumpulan dari data yang disusun berdasarkan baris dan kolom. Baris dan kolom ini berfungsi untuk menunjukkan data terkait keduanya. Dimana titik temu antara baris dan kolom adalah data yang dimaksud. Contoh penyajian data dengan tabel:

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum sekolah, tidak sekolah dan/tidak tamat SD	697	14,65
2	SD	1.252	26,30
3	SLTP	889	18,68
4	SLTA	1.557	32,72
5	Perguruan Tinggi	364	7,65
JUMLAH		4.758	100

**Gambar 2 :** Contoh penyajian data dengan tabel

Namun ada berbagai bentuk tabel yang bisa digunakan dalam penyajian data menggunakan tabel, dimana tabel disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan tertentu, sebagai berikut:

1) Tabel satu arah (one way table)

Tabel ini memuat keterangan mengenai satu hal, golongan, kelompok atau satu karakteristik saja. Karakteristik yang bisa ditunjukkan berupa

jumlah, frekuensi, ukuran, kadar/persentase dan lain sebagainya. Contoh tabel satu arah:

Tabel Indeks Prestasi Berdasarkan Partisipasi Kelas Semester Ganjil 2023

NO	NAMA	IP
1	A	2,5
2	B	2,8
3	C	2,9
4	D	3
5	E	3,1
6	F	3,5
7	G	3,2
8	H	3,4
9	I	3,2
10	J	3

**Gambar 3** : Contoh tabel satu arah (one way table)

2) Tabel dua arah (two way table)

Tabel dua arah ini berisi tentang hubungan antara dua hal atau karakteristik, seperti data jumlah mahasiswa berdasarkan status kewarganegaraan. Contoh tabel dua arah:

Tabel Jumlah Mahasiswa Universitas X

Fakultas	WNI	WNA	Jumlah
Fak. Ekonomi	420	20	<b>440</b>
Fak. Seni Rupa	330	10	<b>340</b>
Fak. Keguruan	90	5	<b>95</b>
<b>Jumlah</b>	<b>840</b>	<b>35</b>	<b>875</b>

**Gambar 4** : Contoh tabel dua arah (two way table)

3) Tabel tiga arah (three way table)

Tabel ini berisi tentang hubungan dua hal atau dua karakteristik yang berbeda. Misalnya data produksi bahan pangan menurut jenis varietas dan daerah panen. Contoh gambar tabel tiga arah:

Varietas Kedelai	Mamburungan		Kr. Harapan		Total
	Liat	Pasir	Liat	Pasir	
Wiles	67	65	70	68	<b>270</b>
Sindoro	68	6	72	6	<b>278</b>
Slamet	70	72	72	70	<b>284</b>
Galunggung	71	74	74	72	<b>291</b>
Orba	73	75	73	73	<b>294</b>
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>355</b>	<b>361</b>	<b>352</b>	<b>1.417</b>

**Gambar 5** : Contoh tabel tiga arah (three way table)

4) Tabel baris kolom

Tabel yang lebih tepat disebut tabel baris kolom ini adalah tabel-tabel yang dibuat selain dari tabel kontingensi dan distribusi frekuensi yaitu tabel yang terdiri dari baris dan kolom yang mempunyai ciri tidak terdiri dari faktor-faktor yang terdiri dari beberapa kategori dan bukan merupakan data kuantitatif yang dibuat menjadi beberapa kelompok. Contoh tabel baris kolom:

Indeks Pretasi Mahasiswa Semester Ganjil 2023

NO	Semester	IP
1	I	2,5
2	II	2,8
3	III	2,9
4	IV	3
5	V	3,1
6	VI	3,5
7	VII	3,2

**Gambar 6** : Contoh baris dan kolom

5) Tabel kontingensi

Tabel kontingensi merupakan bagian dari tabel baris kolom, akan tetapi tabel ini mempunyai ciri khusus, yaitu untuk menyajikan data yang terdiri atas dua faktor atau dua variabel, faktor yang satu terdiri atas b kategori dan lainnya terdiri atas k kategori, dapat dibuat daftar kontingensi

berukuran  $b \times k$  dengan  $b$  menyatakan baris dan  $k$  menyatakan kolom. Contoh Banyak Murid Sekolah Di Daerah Ciamis Menurut Tingkat Sekolah Tahun 2022. Contoh tabel :

Jumlah Murid SMA,SMK dan SLB di Kab. Ciamis tahun 2022

SISWA	TINGKAT SEKOLAH			JUMLAH
	SLB	SMK	SMA	
Negeri	358	8.642	14.639	23.639
Swasta	1.372	12.179	2.241	15.792
Jumlah	1.730	20.821	16.880	39.431

**Gambar 7 :** Contoh tabel kolom dan baris

6) Tabel Silang

Tabel Data hasil penelitian yang berupa perhitungan frekuensi pemunculan data juga dapat disajikan ke dalam bentuk tabel silang. Tabel silang dapat hanya terdiri dari satu variable tetapi dapat juga terdiri dari dua variable. Tergantung pertanyaan atau keadaan yang ingin dideskripsikan. Dengan demikian, pemilihan penyajian data ke dalam tabel silang satu atau dua variable akan tergantung dari data yang diperoleh. Tabel silang satu variable digunakan untuk menggambarkan data dengan menampilkan satu karakteristiknya saja. Misal jumlah keseluruhan. Sementara tabel silang dua variable digunakan untuk menggambarkan data dengan menampilkan dua karakteristiknya.

c) Penyajian data dengan diagram atau grafik

Selain penyajian data menggunakan narasi dan tabel data-data angka juga bisa disajikan dalam bentuk diagram atau grafik, atau lebih lengkapnya dengan grafik frekuensi. Pembuatan grafik frekuensi ini pada hakikatnya merupakan kelanjutan dari pembuatan tabel, karena pembuatan grafik ini harus didasarkan pada tabel distribusi frekuensi. Terdapat beberapa macam grafik, antara lain:

1) Grafik Histogram/Batang

Histogram merupakan grafik dari distribusi frekuensi suatu variabel. Tampilan histogram berupa petak-petak persegi panjang. Sebagai sumbu horizontal boleh memakai tepi-tepi kelas, batas-batas kelas atau nilai variabel yang di teliti, sedangkan sumbu vertikal menunjukkan frekuensi.

2) Grafik Poligon

Grafik poligon merupakan grafik distribusi dari distribusi frekuensi bergolong suatu variabel. Tampilan grafik poligon berupa garis-garis patah yang diperoleh dengan cara menghubungkan puncak dari masing-masing nilai tengah.

3) Grafik Kurva

Kurva merupakan perataan atau penghalusan dari garis-garis poligon. Gambar grafik poligon terkadang tidak rata karena adanya perbedaan frekuensi data skor dan data itu sendiri mencerminkan fluktuasi sampel. Pembuatan grafik kurva dilakukan dengan meratakan garis gambar grafik poligon yang tidak rata dan terlihat tidak beraturan sehingga menjadi rata.

#### 4) Grafik Garis

Grafik garis biasanya dibuat untuk menunjukkan perkembangan suatu keadaan. Perkembangan tersebut bisa naik ataupun turun. Hal tersebut akan terlihat secara visual melalui garis dalam grafik.

#### *Reduksi Data*

Reduksi data adalah proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari dokumen tertulis yang diperiksa. Proses ini terus berlanjut sepanjang penelitian bahkan sebelum bahan benar-benar dikumpulkan berdasarkan konsep penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) membuat kode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

#### *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari awal pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat dan proporsi. Kesimpulan tersebut ditangani secara longgar (tidak mengikat), tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meninjau ulang catatan lapangan
- 2) Meninjau ulang dan bertukar pikiran antar peneliti untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
- 3) Menentukan upaya-upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran yang ada di kelas. Sehingga dari tindakan penelitian ini kita dapat mengetahui bagaimana cara pengumpulan data yang dilakukan, yakni dengan melalui 2 teknik yaitu penelitian kualitatif (yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, perasaan, dan persepsi) dan penelitian kuantitatif (yang bertujuan menjelaskan prevalensi,

pendapat dan sikap, sifat masalah,serta merumuskan teori). Kemudian data yang sudah terkumpul dapat disajikan secara otomatis melalui penyajian data dimana dalam sebuah penyajian data ini harus jelas dan mudah dipahami. Dengan begitu setelah semua hasil terkumpul dapat dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Ivanovich. 2003. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 02 (1): 59.
- Arikunto, Suharsimi, et al. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Gambaran, A. 2020. "Bab Iii Penyajian Dan Analisis Data," 67-105. [http://digilib.uinsby.ac.id/9793/3/BAB III.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9793/3/BAB%20III.pdf).
- Hanum, Farida. 2008. "Penelitian Tindakan Kelas." *Diklat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Lanjut Tingkat Nasional Bagi Guru Pamong Belajar, 9-10 Agustus 2008*, 1-12. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat PTK 2008.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/diklat_PTK_2008.pdf). Diakses 02 April 2016.
- Mc. Niff, J. 1992. *Action Research principles and practice*. Kent: Mackays Of Chathan PLC.
- Muhson, Ali. 2006. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Makalah Teknik Analisis II*, 1-7.
- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Banguntapan : DIVA Press, 2012.
- Widayati, Ani. 2008. "Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87." *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN VI (1): 87-93*.